

POLA ASUH ORANG TUA DAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG

Wahyu Endang Setyowati

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
wahyu.endang@unissula.ac.id

ABSTRAK

Sekolah yang seharusnya merupakan salah satu tempat yang aman bagi perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual bagi siswa. Seluruh warga sekolah memiliki kontribusi yang besar untuk mewujudkannya. *Bullying* masih menjadi isu marak terjadi di berbagai tempat, tak terkecuali di sekolah. Warga sekolah termasuk guru di dalamnya memiliki peran penting dalam pencegahan dan pengendalian *bullying* di sekolah. Pola asuh orang tua andil menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kejadian *bullying*. Tujuan penelitian memperoleh gambaran mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini adalah riset korelasional. Responden pada penelitian ini sejumlah 91 siswa sekolah dasar di Kota Semarang. Responden menunjukkan usia terbanyak adalah 11 tahun, sebagian besar responden adalah perempuan. Hasil menunjukkan sebagian besar pola asuh secara islami dan bentuk *bullying* berupa verbal. Analisa statistik menunjukkan terdapat hubungan pola asuh dengan perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar di Kota Semarang dengan $p=0,000$. Pola asuh islami diharapkan dapat diterapkan orang tua kepada anak agar menurunkan perilaku *bullying* dan tidak menyimpang dari syariat Islam.

Kata kunci: Pola asuh, anak, *bullying*

ABSTRACT

Schools that should be one of the safest places for physical, intellectual, emotional, social and spiritual development for students. All school members have a great contribution to make it happen. Bullying is still an issue that is rife in various places, not least in schools. School residents, including teachers, have an important role in the prevention and control of bullying in schools. Parenting shares contribute to factors that influence the behavior of bullying events. The purpose of the study was to obtain an overview of the relationship between parenting and bullying behavior in elementary school age children. This research is correlational research. Respondents in this study were 91 elementary school students in Semarang City. Respondents indicated that the highest age was 11 years, most of the respondents were women. The results show that most Islamic parenting and forms of bullying are verbal. Statistical analysis shows there is a relationship between parenting and bullying behavior in elementary school students in Semarang City with $p = 0,000$. Islamic parenting is expected to be applied by parents to children in order to reduce bullying behavior and not deviate from Islamic law.

Keywords: Parenting, child, *bullying*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk pertukaran informasi, menggali potensi diri serta mengasah rasa sosial bagi tiap insan pembelajar untuk tumbuh menjadi manusia dewasa yang matang secara komprehensif. Siswa seharusnya merasa nyaman saat mendapatkan segala hak yang seharusnya dia terima di sekolah. Namun sebaliknya, bila hal tersebut tidak tercapai maka resiko kegagalan untuk mencapai kedewasaan yang sejati.

Kejadian seperti benturan fisik dan non fisik dapat terjadi di kalangan siswa dan guru. Hingga saat ini *bullying* menjadi trend issue yang merebak di sekolah (Prasetyo, 2011). Beberapa kasus ditemukan, menjadi bukti bahwa memang telah terjadi kekerasan bahkan *bullying* di lingkungan sekolah. Apabila kita berbicara tentang *bullying*, maka tak akan lepas dari pola asuh sangat berperan penting untuk perkembangan perilaku moral anak dimana dasar perilaku moral pertama

yang di dapat anak dalam rumah yaitu berasal dari orang tuanya sendiri (Sari, 2017). Beberapa usaha dapat mencegah kenakalan anak dan remaja di lingkungan keluarga yaitu: menciptakan suasana keluarga yang harmonis, terbuka satu sama lain dan hindari kekacauan yang dapat menyebabkan anak betah di rumah dan lebih dekat dengan kedua orang tua. Berikan kebebasan kepada anak yang sudah remaja untuk memberikan pendapatnya dalam batas yang wajar, sehingga mereka berani untuk memilih langkah yang dapat membuat mereka lebih bertanggungjawab terhadap apa yang mereka lakukan maupun mereka pilih. Orang tua seharusnya memperhatikan tingkah laku yang baik sehingga pantas untuk ditiru oleh anak-anak (Santrock, 2011).

Menurut Patterson, Keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan perilaku remaja menjadi agresif. Perilaku agresif juga dapat dilakukan remaja yang memiliki hubungan dekat dengan orangtuanya (Aisyah, 2010). Keluarga yang bercerai cenderung dapat menyebabkan remaja berperilaku agresif. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2018 dengan melakukan wawancara dan observasi di sekolah dasar di dapatkan data 7 dari 10 siswa yang kurang mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya yaitu memiliki perilaku *bullying*. 7 siswa yang memiliki perilaku *bullying* mengatakan bahwa awal dari mereka berperilaku *bullying* yaitu karena pola asuh orang tua mereka yang permisif maupun otoriter. Sedangkan 3 siswa lainnya tidak memiliki perilaku *bullying* karena mendapatkan pola asuh demokratis dan islami.

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasi dan pendekatan analitik observasional, peneliti mengidentifikasi hubungan antara faktor resiko dengan faktor efek (Alsa, 2003). Variabel independen dan dependen dalam penelitian dinilai dengan satu kali pada suatu saat. Arti dari "suatu saat" semua responden diukur satu kali dan tidak ada tindak lanjut. Studi ini akan memperoleh prevalensi atau efek fenomena (variabel independen) dihubungkan dengan penyebab

(variabel dependen). Penelitian ini dilakukan kepada 91 responden. Data yang dikumpulkan dianalisis secara bivariat menggunakan piranti lunak komputer.

HASIL

Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
9 tahun	5	6,6
10 tahun	37	40,6
11 tahun	42	45,1
12 tahun	7	7,7
Total	91	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	45,1
Perempuan	50	54,9
Total	91	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil penelitian bahwa umur siswa terbesar berumur 11 tahun sebanyak 42 siswa (45,1%) dan paling sedikit berumur 9 tahun sebanyak 6 siswa (6,6%). Jenis kelamin Siswa Sekolah Dasar Semarang terbesar berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 siswa (54,9%) dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 siswa (45,1%).

Data Khusus

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Pola Asuh dan Perilaku *Bullying*

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pola Asuh Orang Tua		
Otoriter	6	6,6
Demokratis	32	36,3
Permisif	13	14,3
Islami	39	42,9
Total	91	100
Perilaku <i>Bullying</i>		
Fisik	11	12,1
Verbal	59	64,8
Psikologis	21	23,1
Total	91	100

Hasil penelitian pada pola asuh orang tua Siswa di kota Semarang terbesar adalah pola asuh islami sebanyak 39 siswa (42,9%) dan paling sedikit pola asuh otoriter sebanyak 6 siswa (6,6%). Perilaku *bullying* siswa

sekolah dasar di Kota Semarang terbesar adalah *bullying* verbal sebanyak 59 siswa

(64,8%) dan paling sedikit *bullying* fisik sebanyak 11 siswa (12,1%).

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang

		Perilaku <i>Bullying</i>						Total N	P value
		<i>Bullying</i> Fisik		<i>Bullying</i> Verbal		<i>Bullying</i> Psikologis			
		N	%	N	%	N	%		
Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh otoriter	1	16,7	3	50,0	2	33,3	6	0,000
	Pola asuh demokratis	9	27,3	7	21,2	17	51,5	33	
	Pola asuh permisif	1	7,7	10	76,9	2	15,4	13	
	Pola asuh islam	0	0	39	100	0	0	39	
Total		11	12,2	59	64,6	21	23,1	91	

Tabel 3 menunjukkan jumlah responden sebanyak 91. Diperoleh nilai p value 0,000 yang berarti p value <0,05, maknanya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*. Pada siswa sekolah dasar di kota Semarang yang artinya jika pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku *bullying* fisik sebanyak 1 siswa (16,7%), perilaku *bullying* verbal sebanyak 3 siswa (50,0%), dan perilaku *bullying* psikologis 2 siswa (33,3%). Pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku *bullying* fisik sebanyak 9 siswa (27,3%), perilaku *bullying* verbal sebanyak 7 siswa (21,2%), perilaku *bullying* psikologis 17 siswa (51,5%). Pola asuh orang tua permisif dengan perilaku *bullying* fisik sebanyak 1 siswa (7,7%), perilaku *bullying* verbal sebanyak 10 siswa (76,9%), perilaku *bullying* psikologis sebanyak 2 siswa (15,4%). Dan pola asuh orang tua islami dengan perilaku *bullying* fisik sebanyak 0 siswa (0%), perilaku *bullying* verbal sebanyak 39 siswa (100%), dan perilaku *bullying* psikologis sebanyak 0 siswa (0%).

PEMBAHASAN

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data umur terbanyak dengan usia 11 tahun terdapat 42 responden dengan presentase (45,1%). Usia anak yang memasuki remaja mempunyai ciri sikap yang kasar berperilaku cenderung tidak bisa ditoleransi oleh orang lain, sulit dikendalikan, tingkat emosi labil, dan sulit mengontrol perasaan diri.

Sesuai hasil penelitian didapat data jenis kelamin terbanyak ialah perempuan 50 siswa dengan persentase (54,9%). Responden

mempunyai karakteristik individu yang baik, pada penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari responden berjenis kelamin laki-laki, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh terhadap masalah perilaku negatif *bullying* di lingkungan sekolah. Siswa perempuan lebih sering berperilaku *bullying* verbal dan siswa laki-laki lebih menunjukkan tindakan *bullying* fisik. Pola asuh orang tua islami ini sejalan dengan institusi sekolah yaitu sekolah dasar islam yang secara aturan islam pola asuh islami akan menciptakan perilaku yang baik. Dengan demikian orang tua ingin memberikan fasilitas sekolah yang terbaik untuk anak mereka sehingga orang tua lebih percaya untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah dasar islam yang lebih menonjolkan ilmu dalam pembentukan sikap berbasis islam (Padjirin, 2016).

Menurut Stewart, Koch (Aisyah, 2010), pola asuh Islam dalam psikologi islam manusia selalu berhubungan dengan 3 hal yaitu alam (nature), manusia (social) dan Tuhan. Ketiga hal ini memiliki peranan dalam pembentukan tingkah laku manusia. Islam mempunyai pandangan bahwa selain sebagai anugerah, amanah dan rahmat, anak bisa menjadi cobaan untuk orang tua, sebab kegagalan orang tua dalam mengasuh dan mendidik. Seperti dalam Al-quran surah Al-Anfal 28 : artinya “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar.” Hadits (HR. Bukhori Muslim) dari Abu Khurairah ra. Berkata Rasulullah SAW bersabda setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, orang tua lah yang menjadikannya yahudi, nasrani atau

majusi. Hadits diatas memaparkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengasuh anak, melalui pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Anak mulai terbiasa dengan didikan sesuai dengan perlakuan dan kebiasaan yang diterapkan orang tua (Abu 'Ala, syair Al-Bayan) (Padjirin, 2016).

Pola asuh orang tua islami sangat berpengaruh terhadap awal mula tumbuh kembang anak dalam membentuk tatanan sifat dan sikap yang baik dan beradab, maka kelak anak akan menerapkan pola pikir yang diterapkan keluarga pada pergaulan anak di rumah, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Pola asuh orang tua islami ialah sikap maupun cara orang tua untuk mendidik dan membimbing anggota keluarganya yang usianya lebih muda untuk lebih siap dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat serta mampu mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian diperoleh data terbanyak pada perilaku *bullying* siswa sekolah dasar adalah perilaku *bullying* verbal sebanyak 58 siswa (64,4%). Adapun bentuk-bentuk dari perilaku *bullying* yaitu *bullying* fisik verbal dan psikologis, namun yang sering terjadi pada siswa perempuan di sekolah adalah *bullying* verbal, dimana perilaku penindasan yang dilakukan dengan tindakan seseorang untuk mengancam, memeras, berkata-kata keji, mengolok-olok nama panggilan, mengejek bentuk fisik seseorang, fitnah, penghinaan, berkata-kata yang membuat orang lain tertekan, dan menggosip yang dapat merugikan orang lain (Rigby, 2005).

Faktor-faktor penyebab munculnya perilaku *bullying* verbal menurut yaitu faktor keluarga meliputi pola asuh yaitu latar belakang keluarga dan keharmonisan keluarga berkaitan langsung dengan perilaku *bullying* verbal. Lalu faktor individu seperti halnya kepribadian yang berperan penting dalam perilaku *bullying* verbal seperti kontrol diri yang rendah, senioritas, meniru adegan kekerasan verbal di TV, dan banyaknya pengalaman *bullying* dimasa lalu (Lianawati, 2009).

Kemudian faktor lingkungan sekolah berhubungan erat dengan pergaulan banyak teman dengan karakter yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* verbal. Kondisi lingkungan sosial juga dapat

pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying* verbal salah satunya adalah kemiskinan, seseorang yang hidup serba kekurangan akan berbuat *bullying* verbal berupa pemalakan untuk mendapatkan uang. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi *bullying* verbal yaitu tayangan televisi dan media cetak yang dapat membentuk pola perilaku *bullying* verbal, survei yang dilakukan memeperlihatkan hasil bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan yang ada di film tontonannya dan meniru perkataan yang tidak semestinya ditirukan dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Setelah dilakukan perhitungan, didapatkan nilai Chi-Square ($p= 0,000$) yang berarti p value $<0,05$, maknanya dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar di kota Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah siswa sekolah dasar di kota Semarang terbanyak berjenis kelamin perempuan dan besar pola asuh orang tua yang diterapkan yaitu pola asuh islami yaitu sebanyak 39 dari 52 murid dengan presentase 42,9% hal ini sejalan dengan penelitian Menurut Stewart, Koch (Aisyah, 2010). Hal tersebut dapat memberikan suatu pengaruh mengenai bagaimana orang tua menerapkan pola asuh sesuai keyakinan keluarga berbasis islami karena keluarga yakin bahwa pola asuh islami yang sering diterapkan orang tua kepada anak akan membawa anak dalam perilaku yang tidak menyimpang dari syariat islam.

Hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa kejadian perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa terbanyak yaitu *bullying* verbal sebanyak 39 dari 52 siswa dengan presentase 42,9%. Faktor keluarga dapat mempengaruhi seseorang berperilaku *bullying* verbal salah satunya yaitu pola asuh orang tua yang diterapkan di keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku *bullying* verbal.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan pola asuh dengan perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar di Kota Semarang dengan nilai $p = 0,000$.

SARAN

Pola asuh islami diharapkan dapat diterapkan orang tua kepada anak agar menurunkan perilaku *bullying* dan tidak menyimpang dari syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2010). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Medtek*, 2(1).
- Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*.
- Lianawati, N. (2009). *Pengaruh perilaku bullying dan iklim sekolah dengan pola asuh permisif terhadap siswa Negeri 5 Semarang*.
- Padjirin. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 2(1).
- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam UII*, 4(1), 19–26.
- Rigby, K. (2005). Bullying in schools and the mental health of children. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 15(2), 195–208.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*.
- Sari, M. (2017). Hubungan pola asuh permisif dan iklim sekolah dengan perilaku, 2(2), 253–268.
- Sejiwa (2007). *Bullying : Panduan Bagi Orang Tua dan Guru. Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, Jakarta: Grasindo